

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dalam pembinaan sumberdaya manusia. Perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Tanpa pendidikan yang memadai maka akan sulit untuk menuju peradaban yang lebih maju.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD sampai sekolah tingkat menengah. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan.

Untuk memberi pemahaman tentang apa itu pelajaran matematika yang sebenarnya, maka disinilah fungsi guru sangat berperan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam pembelajaran dikelas terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, kegiatan pembelajaran selama ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peranan guru masih sangat dominan dan kurang optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut selaras dengan hasil observasi di SMP Negeri 1 Suwawa bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dikelas masih didominasi dengan model pembelajaran langsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan temannya sendiri sehingga kelas menjadi gaduh. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak memilih diam meskipun telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang. Selain itu, sebagian siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, menakutkan, kurang diminati bahkan terlalu abstrak yang dipenuhi dengan angka dan rumus. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, yakni hasil analisis ketuntasan 75%. Dari data tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan kurikulum, yaitu 85%.

Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran

Berbasis Masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata.

Diharapkan model PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika diharapkan peserta didik akan mampu menggunakan dan mengoptimalkan cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan judul penelitian :  
***“Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Pembelajaran matematika dikelas masih didominasi dengan model pembelajaran langsung.
2. Suasana belajar tidak kondusif karena siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa lebih banyak memilih diam meskipun telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* pada persamaan garis lurus di kelas VIII SMPN 1 Suwawa untuk mengukur hasil belajar matematika.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran langsung pada materi persamaan garis lurus dikelas VIII SMP N 1 Suwawa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran langsung pada materi persamaan garis lurus dikelas VIII SMP N 1 Suwawa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Bagi siswa, diharapkan melalui penerapan model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat lebih mudah mencapai hasil belajar.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran matematika.